

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN PASAR TERHADAP *RETURN* SAHAM  
PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh:

**AYU ISWATI KHASANA**  
**2014210861**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2018**

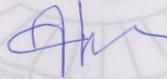
**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Ayu Iswati Khasana  
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 16 April 1996  
NIM : 2014210861  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Keuangan  
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pasar Terhadap  
*Return* Saham pada Perusahaan Sektor  
Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia

**Disetujui dan diterima baik oleh:**

Dosen pembimbing

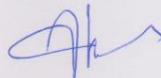
Tanggal:



**(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal:



**(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)**

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN PASAR TERHADAP RETURN SAHAM  
PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

**Ayu Iswati Khasana**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: [ayuuukhasana@gmail.com](mailto:ayuuukhasana@gmail.com)

**Muazaroh**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: [muaz@perbanas.ac.id](mailto:muaz@perbanas.ac.id)  
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

**ABSTRACT**

*This study aimed to determine the impact of financial and market performance to stock returns. The object of this research use mining sector companies in Indonesia Stock Exchange during 2014-2107 periods. Financial and market ratios used in this study as the independent variables were return on equity (ROE), current ratio (CR), total asset turnover (TATO), and price to book value (PBV). The research sample was determined by the method of purposive sampling method in which 33 companies meet the sampling criteria. This research used description analysis and multiple linear regression method to test the contribution of each variable influencing of stock returns on the 5 percent significance level. The result of this research are showed that return on equity, current ratio, total asset turnover and price to book value simultaneously has not significant effect toward stock returns. Return on equity did not had positive and not significant impact to stock returns. Current ratio did not have significant impact to stock returns. Total asset turnover had positive and not significant impact to stock returns. Price to book value have significant impact to stock returns.*

**Key words:** *Stock Returns, Return On Equity, Current Ratio, Total Asset Turnover, Price to Book Value*

**PENDAHULUAN**

Pasar modal merupakan pasar untuk memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun (Tandelilin, 2010 : 26). Instrumen yang diperjual belikan seperti saham, obligasi, reksadana, derivatif, dan instrumen lainnya. Menurut Tandelilin (2010 : 26), pasar modal merupakan pertemuan antara kedua belah pihak yaitu pihak yang memiliki

kelebihan dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana (emiten).

Menurut Tandelilin (2010 : 2), investasi adalah komitmen atas sejumlah dana lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Bentuk investasi dapat berupa aset riil (rumah, tanah, gedung, peralatan, dan lainnya) atau dalam bentuk aset finansial

yang dapat berupa saham, obligasi, tabungan, deposito, reksadana, dan lainnya. Hal lain yang membuat investasi menjadi menarik adalah memberikan *return* yang besar berupa *capital gain*. Salah satu cara untuk mendapatkan *capital gain* yang maksimal, investor cenderung menginvestasikan dana mereka pada saham-saham yang cenderung aktif diperdagangkan di bursa yaitu salah satunya pada perusahaan sektor pertambangan yang terbagi dalam sub sektor batubara, sub sektor minyak dan gas bumi, sub sektor logam dan mineral lainnya, sub sektor batu-batuan, dan sub sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam memprediksi *return* saham maka investor dapat menggunakan pendekatan pasar, salah satunya adalah pendekatan fundamental. Pendekatan fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang memengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Indikator dalam rasio keuangan yang digunakan sebagai bahan analisis dalam penelitian ini yaitu rasio profitabilitas yang diprosikan oleh *Return On Equity* (ROE), rasio likuiditas yang diprosikan oleh *Current Ratio* (CR) dan rasio aktivitas yang diprosikan oleh *Total Asset Turn Over* (TATO) dan rasio nilai pasar yang diprosikan oleh *Price to Book Value* (PBV).

## **KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### ***Signalling Theory***

Menurut Tandelilin (2010 : 579), teori signal memiliki asumsi dalam perbedaan mengenai informasi yang akan terjadi di pasar. Informasi yang dipublikasikan tersebut sebagai suatu

pengumuman yang akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut yang diterima oleh pasar.

### **Saham**

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar pernyataan yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Darmadji, Tjiptono dan Hendy, 2001).

Berikut adalah jenis-jenis saham menurut Jogiyanto (2010 :111):

#### **1. Saham Biasa**

Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini biasanya dalam bentuk saham biasa. Pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan mewakili kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan. sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa mempunyai beberapa hak, yaitu hak kontrol, hak menerima pembagian keuntungan, dan hak preemtif.

#### **2. Saham Preferen**

Saham preferen mempunyai sifat gabungan (*hybrid*) antara obligasi (*bond*) dan saham biasa. Seperti *bond* yang membayarkan bunga atas pinjaman, saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa dividen preferen. Seperti saham biasa, dalam hal likuidasi klaim pemegang saham preferen di bawah klaim pemegang obligasi.

### **Harga Saham**

Menurut Jogiyanto (2008 : 143), harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham

yang bersangkutan di pasar modal. Harga suatu saham merupakan nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal di masa yang akan datang. Jogyanto (2015 : 179) mengatakan bahwa ada tiga nilai yang berhubungan dengan saham, yaitu:

1. Nilai Nominal, yaitu nilai yang tercantum pada sertifikat saham yang telah ditetapkan oleh emiten.
2. Nilai Intrinsik, yaitu nilai sebenarnya dari satu lembar saham.
3. Nilai Pasar, yaitu nilai yang ditetapkan oleh pelaku pasar, nilai ini terjadi saat investor menjual sahamnya ke investor lain.

Investor dapat membedakan saham-saham mana yang murah atau saham-saham mana yang terlalu mahal dengan memahami nilai pasar dan nilai intrinsik. Apabila nilai pasar lebih kecil daripada nilai intrinsiknya, maka investor akan mengetahui bahwa saham perusahaan tersebut murah dikarenakan investor membayar lebih kecil dari yang seharusnya dibayarkan (Jogyanto, 2015 : 180).

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Menurut Alwi (2008 : 87), harga saham akan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal sehingga harga saham setiap waktu mengalami perubahan yang sangat berfluktuatif karena adanya penawaran dan permintaan. Berikut adalah faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham:

1. Faktor Internal, yaitu terdiri dari pengumuman mengenai pemasaran, produksi, penjualan yang meliputi pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan. Selain itu, pengumuman pendanaan yang meliputi pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang, serta pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti

peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *earning per share* (EPS), *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal, yaitu dipengaruhi oleh berita pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Selain itu, gejolak politik yang timbul di dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek negara.

### **Return Saham**

Menurut Jogyanto (2014 : 19), *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat dibagi menjadi dua, yaitu *return* realisasian dan *return* ekspektasian. *Return* realisasian adalah *return* yang telah terjadi dan dihitung menggunakan data historis. *Return* ini menjadi dasar dari *return* ekspektasian dan risiko di masa yang akan datang. Sedangkan *return* ekspektasian adalah *return* yang diharapkan oleh investor di masa yang akan datang. Berbeda dengan *return* realisasian yang sifatnya telah terjadi, *return* ekspektasian sifatnya adalah belum terjadi (Jogyanto, 2015 : 263).

Investor akan mendapatkan *return* dari pemilik saham atas suatu perusahaan berupa *yield* dan *capital gain*. Dividen dan *capital gain* merupakan komponen yang dipakai dalam perhitungan *return* saham. *Yield* adalah persentase penerimaan periodik terhadap harga investasi pada periode tertentu dari suatu investasi (Jogyanto, 2015 : 264). Pada saham, *yield* berupa persentase dividen terhadap harga saham periode sebelumnya. Dividen dapat berupa uang tunai maupun saham. Besarnya dividen tergantung dengan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan. *Capital gain* adalah merupakan selisih antara nilai pembelian saham dengan nilai penjualan saham. Apabila nilai jual

saham lebih tinggi dibanding nilai beli disebut *capital gain*. Jika nilai jual saham lebih rendah dibandingkan dengan nilai beli saham maka disebut *capital loss*.

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Laporan keuangan dapat dijadikan media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan dimana laporan keuangan tersebut terdiri dari neraca, perhitungan rugi laba, ikhtisar laba ditahan dan laporan posisi keuangan (Mardiyanto, 2009:27).

### **Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan. Analisis rasio keuangan merupakan peralatan (*tools*) untuk memahai laporan keuangan (khususnya neraca dan laba-rugi). Analisis rasio keuangan membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek keuangan berikut keterkaitannya satu sama lain (Mardiyanto, 2009:51).

Ada lima aspek keuangan yang penting untuk dianalisis, yaitu likuiditas (*liquidity*), aktivitas atau aktiva (*activity or asset*), utang (*debt*) atau solvabilitas (*solvability*) atau *leverage*, profitabilitas (*profitability*), dan nilai pasar (*market value*) (Mardiyanto, 2009:54).

### **Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2008 : 196), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas

operasi yang dilakukan perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan efek dari likuiditas, manajemen aktiva dan utang pada hasil operasi (Brigham and Houston: 2001).

### **Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu (Kasmir, 2012: 130).

### **Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir, 2012: 172).

### **Rasio Nilai Pasar**

Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang (Hanafi, 2013: 138).

### **Profitabilitas Terhadap Return Saham**

Rasio profitabilitas diukur dengan *Return On Equity* yang dapat memberikan informasi seberapa besar modal atau ekuitas para pemegang saham digunakan untuk memperoleh laba bersih setelah pajak. Rasio ini juga dapat menunjukkan efisiensi penggunaan ekuitas para pemegang saham. Semakin tinggi ROE berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

ROE menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri (Kasmir, 2013: 204). Semakin tinggi ROE berarti kinerja perusahaan dalam pencapaian laba semakin baik. Hal tersebut akan direspon oleh investor dengan permintaan saham perusahaan yang mengalami peningkatan sehingga akan berpengaruh juga terhadap meningkatnya harga saham perusahaan. Selain itu, tingginya nilai ROE akan menyebabkan pembagian dividen dapat dilakukan perusahaan. kondisi demikian akan membuat *return* saham juga akan meningkat.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh A.A.V.I Wijesundera, D.A.S. Weerasinghe, T.P.C.R. Khrisna, M.M.D. Gunawardena & H.R.I. Peiris (2015) dan Neni Awika Andansari, Kharis Raharjo dan Rita Andini (2016) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis menarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

### **Likuiditas Terhadap *Return* Saham**

Rasio likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* yang merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar (Munawir, 2005 : 72). CR yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek, dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. Akan tetapi (Martono dan Harjito, 2010 : 55) mengatakan jika CR yang terlalu tinggi mengindikasikan sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran dan akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba. Berkurangnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba akan menyebabkan penurunan juga pada *return* saham.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gunartha dan Dana (2016)

menunjukkan bahwa CR berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut peneliti menarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

### **Aktivitas Terhadap *Return* Saham**

Rasio likuiditas yang diukur dengan *Total Asset Turnover* yang merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini diperoleh dengan cara membandingkan antara penjualan dengan total aset perusahaan. TATO yang tinggi mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan dapat menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya secara efisien untuk mendatangkan pendapatan bagi perusahaan. Jadi, TATO yang tinggi berpotensi menarik investor untuk terus berinvestasi di perusahaan tersebut serta dapat meningkatkan nilai saham perusahaan itu pula.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Neni Awika Andansari, Kharis Raharjo dan Rita Andini (2016) menyatakan bahwa TATO memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti menarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

### **Nilai Pasar Terhadap *Return* Saham**

Rasio nilai pasar yang diprosikan dengan *Price to Book Value* yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Semakin besar rasio ini menggambarkan semakin besarnya kepercayaan pasar akan prospek perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki rasio PBV tinggi menunjukkan adanya kecenderungan kinerja perusahaan yang baik. Hal ini disebabkan nilai pasar sahamnya lebih besar daripada nilai bukunya. Sehingga,

reputasi perusahaan ke depan akan semakin baik. Seiring dengan reputasi perusahaan yang baik, nilai perusahaan juga akan meningkat sehingga membuat jumlah permintaan saham semakin tinggi. Jika permintaan saham semakin tinggi maka harga saham akan tinggi pula. Bagi para investor, naiknya harga saham mengartikan bahwa adanya kenaikan pada *return* yang akan diperolehnya. Akan tetapi jika rasio PBV sudah terlalu tinggi, maka kemungkinan harga saham untuk meningkat lagi akan rendah.

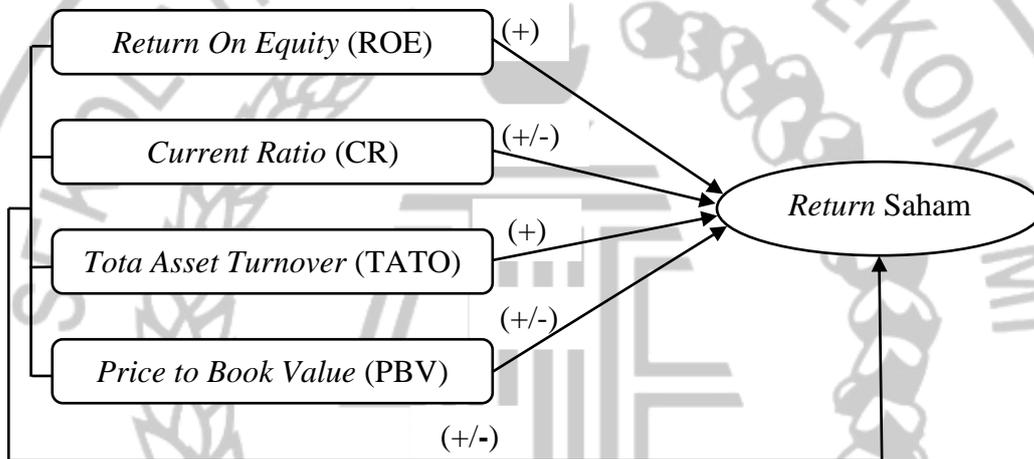
Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wijesundera, Weerasinghe, Khrisna,

Gunawardena & Peiris (2015) dan Neni Awika Andansari, Kharis Raharjo dan Rita Andini (2016) menyatakan bahwa PBV berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti menarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: PBV berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

### Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dan secara periodik mengeluarkan laporan keuangan tiap tahunnya secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017 serta perusahaan yang ekuitas pada laporan keuangannya tidak negatif.

### Data Penelitian

Jenis data yang diambil dan digunakan adalah data sekunder yang terdiri dari data laporan keuangan tahunan. Data dikumpulkan selama periode pengamatan adalah yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada periode 2014-2017. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan tahunan perusahaan sektor

pertambahan yang dipublikasikan melalui data PT. BEI (Bursa Efek Indonesia) dengan alamat situs [web.idx.co.id](http://web.idx.co.id). Perusahaan yang terdaftar di PT. BEI (Bursa Efek Indonesia sebanyak 44 perusahaan, baik untuk sub sektor batubara, sub sektor minyak dan gas bumi, sub sektor logam dan mineral lainnya, sub sektor batubatuan maupun sub sektor lainnya.

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu *return* saham, dan variabel independen meliputi profitabilitas, likuiditas, aktivitas dan nilai pasar.

### Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan definisi secara operasional mengenai variabel dependen maupun variabel independen, serta alat pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini di tiap-tiap variabel.

#### Return Saham

*Return* saham dapat diartikan sebagai tingkat keuntungan yang akan diperoleh investor yang menanamkan dananya di pasar modal.

$$R_i = \frac{(P_t - P_{t-1}) + D_t}{(P_{t-1})}$$

#### Rasio Profitabilitas

*Return on equity* (ROE) merupakan rasio ini merupakan suatu pengukuran dari pengasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan. semakin tinggi ROE maka perusahaan dinilai semakin baik dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri.

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

#### Rasio Likuiditas

*Current Ratio* adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan aktiva lancar perusahaan biasa dipergunakan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dari aktiva lancarnya. Hasil perhitungan lancar menunjukkan besarnya kewajiban yang dijamin dengan aktiva lancar. Jika aktiva lancarnya semakin besar, maka rasio lancarnya semakin tinggi.

$$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

#### Rasio Aktivitas

*Total Asset Turnover* merupakan kemampuan perusahaan dalam mengukur penggunaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh. Apabila rasio ini semakin besar maka perusahaan semakin efektif dan efisien dalam mengelola seluruh asetnya yang kemudian akan berdampak pada penjualan perusahaan yang semakin meningkat.

$$TATO = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}}$$

#### Rasio Nilai Pasar

*Price to Book Value* merupakan pembagian harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini membandingkan nilai pasar investasi pada perusahaan dengan biayanya. Nilai yang lebih kecil dari 1 berarti bahwa perusahaan gagal menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya.

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

### Alat Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik yaitu *Multiple Regression Analysis* (MRA).

MRA digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan nilai pasar terhadap variabel terikat yaitu *return* saham. Model persamaan MRA berdasarkan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + (\beta_1.ROE) + (\beta_2.CR) + (\beta_3.TATO) + (\beta_4.PBV) + e$$

Keterangan:

Y = *Return* saham

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_4$  = Koefisien regresi linier berganda

CR = *Current Ratio*

ROE = *Return On Equity*

TATO = *Total Asset Turnover*

PBV = *Price to Book Value*

e = *Random error*

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

Analisis deskriptif dapat memberikan gambaran subjektif atau deskriptif dari suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness*.

Berikut ini merupakan hasil analisis deskriptif dari data yang diolah menggunakan SPSS.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
RS	91	-0,7900	2,7500	0,239300	0,7677573
ROE	91	-0,7389	0,4694	0,024656	0,1785783
CR	91	0,1772	7,5358	1,927525E0	1,2947792
TATO	91	0,0050	2,0100	0,634154	0,5091410
PBV	91	0,1200	4,6600	1,264988E0	0,9717026

Sumber: Data diolah

### Return Saham

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai rata-rata *return* saham perusahaan sektor pertambangan adalah 0,239300 atau 23,93%. Standar deviasi sebesar 0,7677573 dimana standar deviasi digunakan untuk menunjukkan rentang atau jarak antara data satu dan lainnya, sehingga diartikan bahwa rentang atau jarak antara data *return* saham satu dengan lainnya adalah sebesar 76,77573%.

*Return* saham tertinggi didapatkan oleh PT. Resource Alam Indonesia Tbk pada tahun 2016 sebesar 2,7500 atau 275%, hal itu terjadi karena harga penutupan pada tahun tersebut jauh lebih tinggi yaitu Rp 300 sedangkan pada tahun sebelumnya

hanya Rp 84. *Return* saham terendah dimiliki oleh PT. Medco Energi Internasional Tbk pada tahun 2015 sebesar -0,7900 atau -79%, hal ini dikarenakan harga penutupan tahun tersebut turun hingga lebih dari 50 persen dari harga penutupan tahun sebelumnya, yaitu Rp 179 pada tahun ini dan Rp 855 pada tahun sebelumnya. PT. Medco Energi Internasional Tbk pada tahun tersebut juga tidak membagikan dividen sehingga tidak bisa menambah *return* pada perusahaan tersebut.

### Return On Equity (ROE)

Tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata ROE perusahaan sektor pertambangan

sebesar 0,024656 atau 2,4656 persen yang berarti perusahaan sektor pertambangan dapat menghasilkan laba dari total ekuitas yang dimiliki sebesar 2,4656 persen dengan standar deviasi 0,1785783 atau 17,85783%. Standar deviasi digunakan untuk menunjukkan rentang atau jarak antara data satu dan lainnya, berarti dapat diartikan bahwa rentang atau jarak antara data ROE satu dengan lainnya adalah sebesar 0,1785783.

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa nilai ROE terendah senilai -0,7389 atau -73,89 persen dimiliki oleh PT. Perdana Karya Perkasa Tbk tahun 2015. Hal ini dikarenakan pada tahun tersebut perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 61.713.327.000. Kerugian tersebut disebabkan oleh besarnya beban pokok penjualan perusahaan tersebut yaitu sebesar Rp 56.459.693.000, sedangkan PT. Perdana Karya Perkasa Tbk pada tahun 2015 hanya memiliki pendapatan Rp 19.798.817.000. Nilai maksimum ROE dimiliki oleh PT. Mitrabara Adiperdana Tbk pada tahun 2015 sebesar 0,4694 atau 46,94 persen. Hal tersebut dikarenakan laba yang yang diperoleh pada tahun tersebut meningkat hampir 200 persen dari laba tahun sebelumnya.

#### **Current Ratio (CR)**

Tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata CR perusahaan sektor pertambangan sebesar 1,927525E0 atau 192,7525 persen yang berarti bahwa kemampuan rata-rata perusahaan sampel penelitian dalam memenuhi hutang jangka pendeknya adalah sebesar 192,7525 persen. Standar deviasi CR sebesar 1,2947792 atau 129,47792%. Sehingga, dapat diartikan bahwa rentang atau jarak antar data CR dengan lainnya adalah sebesar 1,2947792.

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa dari 91 sampel nilai minimum CR adalah sebesar 0,1772 atau 17,72 persen. Nilai tersebut dimiliki oleh PT. Atlas Resources Tbk pada tahun 2016. Hal tersebut terjadi karena kewajiban jangka pendek perusahaan tersebut lebih tinggi

yaitu sebesar Rp 2.763.785.200 dibandingkan dengan aset lancarnya yaitu sebesar Rp 489.688.456 sehingga perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi atau melunasi hutang jangka pendeknya hingga jatuh tempo. Nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Cakra Mineral Tbk pada tahun 2015 sebesar 7,5358 atau 753,58 persen. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki aset lancar yang cukup banyak sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan cepat.

#### **Total Asset Turnover (TATO)**

Tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata TATO perusahaan sektor pertambangan sebesar 0,634154 atau 0,634154 kali, artinya perusahaan sektor pertambangan dalam mengolah aset untuk menghasilkan penjualan sebesar 0,634154 kali. Standar deviasi TATO sebesar 0,5091410, dimana standar deviasi menunjukkan jarak atau rentang data TATO satu dengan data lainnya.

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa dari 91 sampel nilai minimum TATO adalah sebanyak 0,0050 kali, dimana nilai tersebut dimiliki oleh PT. Garda Tujuh Buana Tbk tahun 2016. Hal ini disebabkan oleh penjualan perusahaan tersebut pada tahun 2016 menurun hingga lebih dari 50 persen dari penjualan tahun sebelumnya. Nilai TATO maksimum sebesar 2,0100 atau 2 kali dimiliki oleh PT. Mitrabara Adiperdana Tbk pada tahun 2015. Hal ini terjadi karena pada tahun 2016 perusahaan tersebut memiliki penjualan yang meningkat lebih dari 100 persen dari penjualan tahun sebelumnya.

#### **Price to Book Value (PBV)**

Pada tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata PBV perusahaan sektor pertambangan sebesar 1,264988E0 atau 1,264988 kali dengan standar deviasi 0,9717026 dimana standar deviasi berguna untuk menunjukkan rentang atau jarak antara data satu dengan yang lainnya. Artinya bahwa

rentang atau jarak PBV satu dengan yang lainnya adalah sebesar 0,9717026.

Berdasarkan tabel 1 diatas, PBV tertinggi dicapai oleh PT. Golden Energy Mines Tbk pada tahun 2016 sebesar 4,6600 atau 4,66 kali, hal ini menunjukkan bahwa harga saham pada PT. Golden Energy

Mines Tbk diharga 4,66 kali lebih tinggi dari nilai bukunya. PBV terendah diperoleh PT. Petrosea Tbk pada tahun 2015 sebesar 0,1200 atau 0,12 kali. Hal tersebut menunjukkan bahwa harga saham PT. Petrosea Tbk diharga lebih rendah dari nilai bukunya.

### Hasil Analisis dan Pembahasan

Berikut ini merupakan hasil analisis dan pembahasan berdasarkan olah data menggunakan SPSS.

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	B	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig.	r <sup>2</sup>
(Constant)	0,301				
ROE	-0,072	-0,113	1,66277	0,910	0,000144
CR	0,047	0,748	±1,98793	0,456	0,0064
TATO	0,205	0,929	1,66277	0,356	0,01
PBV	-0,221	-2,639	±1,98793	0,010	0,075076
F <sub>hitung</sub> = 2,077			F <sub>tabel</sub> = 2,48		
R <sup>2</sup> = 0,088			Sig. = 0,091		

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa persamaan Regresi Linier Berganda yang didapat sebagai berikut:

$$R_i = 0,301 - 0,072 \text{ ROE} + 0,047 \text{ CR} + 0,205 \text{ TATO} - 0,221 \text{ PBV} + e$$

### Uji Hipotesis

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Dari tabel 2, dapat dilihat bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh R<sup>2</sup> sebesar 0,088 yang berarti kontribusi yang diberikan oleh *return on equity* (X<sub>1</sub>), *current ratio* (X<sub>2</sub>), *total asset turnover* (X<sub>3</sub>) dan *price to book value* (X<sub>4</sub>) secara simultan mempengaruhi *return* saham (Y) perusahaan sebesar 8,8% dan sisanya sebesar 91,2% dipengaruhi oleh variabel diluar model.

#### Uji Simultan ( Uji F)

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa F<sub>hitung</sub> sebesar 2,077 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,091. Kemudian,

menentukan F<sub>tabel</sub> dengan tingkat signifikan 0,091 serta df1 = 4 dan df2 = 86, sehingga dapat diperoleh F<sub>tabel</sub> sebesar 2,48.

Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa F<sub>hitung</sub> lebih kecil dari F<sub>tabel</sub> yaitu 2,077 < 2,48. Jadi, H<sub>0</sub> diterima dan dapat dijelaskan bahwa *return on equity*, *current ratio*, *total asset turnover*, dan *price to book value* secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

#### Uji Parsial ( Uji t)

##### Return On Equity (ROE)

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa t<sub>hitung</sub> ROE sebesar -0,113. Kemudian, menentukan t<sub>tabel</sub> dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05 dan df = 86, maka dapat diperoleh t<sub>tabel</sub> sebesar 1,66277. Dari hasil tersebut artinya bahwa t<sub>hitung</sub> lebih kecil daripada t<sub>tabel</sub> yaitu -0,113 < 1,66277 dengan signifikan ROE lebih besar dari signifikan yang sudah ditetapkan yaitu 0,910 > 0,05. Maka H<sub>0</sub> diterima., sehingga

dapat dijelaskan bahwa *return on equity* berpengaruh tidak positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

#### **Current Ratio (CR)**

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  CR sebesar 0,748. Kemudian, menentukan  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan  $df = 86$ . Maka, dapat diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar  $\pm 1,98793$ . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu  $0,748 < 1,98793$  dengan nilai signifikansi CR lebih besar dari nilai signifikansi yang sudah ditentukan yaitu  $0,456 > 0,05$ . Dari hasil analisis tersebut maka  $H_0$  diterima. Jadi, dapat dijelaskan bahwa secara parsial *current ratio* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

#### **Total Asset Turnover (TATO)**

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  TATO sebesar 0,929. Kemudian, menentukan  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan  $df = 86$ , maka dapat diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,66277. Nilai signifikansi TATO lebih besar dari yang sudah ditentukan yaitu  $0,356 > 0,05$ . Dari hasil tersebut artinya bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  yaitu  $0,929 < 1,66277$ , maka  $H_0$  diterima. Sehingga dapat dijelaskan bahwa secara parsial *total asset turnover* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham.

#### **Price to Book Value (PBV)**

Pada tabel 2, dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  PBV sebesar -2,639. Selanjutnya, menentukan  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan  $df = 86$ . Maka, dapat diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar  $\pm 1,98793$ . Nilai signifikansi PBV lebih kecil dari nilai signifikansi yang sudah ditentukan yaitu  $0,01 < 0,05$ . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu  $-2,639 < 1,98793$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Jadi, dapat dijelaskan bahwa secara parsial *price to book value* berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham.

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham**

Dari hasil analisis uji t menggunakan regresi linier berganda, menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. ROE menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri (Kasmir, 2013: 204). Berdasarkan teori, semakin tinggi ROE berarti kinerja perusahaan dalam pencapaian laba semakin baik. Hal tersebut akan direspon oleh investor dengan permintaan saham perusahaan yang mengalami peningkatan sehingga akan berpengaruh juga terhadap meningkatnya harga saham perusahaan. Selain itu, tingginya nilai ROE akan menyebabkan pembagian dividen dapat dilakukan perusahaan. kondisi demikian akan membuat *return* saham juga akan meningkat.

Akan tetapi, berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Dilihat dari nilai rata-rata ROE sebesar 0,024656 pada tabel 1, diartikan bahwa sebagian besar sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki ROE yang rendah. Namun, tinggi rendahnya ROE tidak berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya *return* saham dikarenakan investor tidak begitu memperhatikan ROE dalam pengambilan keputusan membeli atau menjual saham. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai ROE yang dimiliki oleh PT. Indo Tambangraya Megah Tbk sebesar 22,28% sedangkan nilai *return* yang didapat hanya -57%. Ataupun sebaliknya, nilai ROE rendah dengan nilai *return* saham yang tinggi dimiliki PT. Medco Energi Internasional Tbk dengan nilai ROE -26,54% dan nilai *return* saham sebesar 66%.

Hal yang dapat menyebabkan ROE tidak signifikan dapat dilihat pada tabel 2 menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan ROE dalam mempengaruhi *return* saham adalah yang terkecil daripada variabel lainnya yaitu sebesar 0,14%.

Sehingga dapat dijelaskan bahwa ROE tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hal ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Neni, Kharis dan Rita (2016) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap *Return* Saham**

Dari analisis uji t menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. CR yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang lebih besar dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. CR yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek, dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya.

Selanjutnya dilihat dari kontribusi pada tabel 2 menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan CR dalam mempengaruhi *return* saham adalah sebesar 0,64%. Sehingga dapat dijelaskan bahwa CR berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Risca dan Nicodemus (2013) dengan hasil penelitian CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Risca dan Nicodemus (2013) menyatakan jika perusahaan memiliki CR yang terlalu tinggi bukan berarti memiliki kinerja yang bagus. Akan tetapi, CR yang tinggi juga berarti bahwa perusahaan kurang mampu mengelola *money to create money*, yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Sehingga, CR yang terlalu tinggi mengindikasikan sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran dan akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (Martono dan Harjito, 2010 : 55). Berkurangnya kemampuan perusahaan

dalam memperoleh laba akan menyebabkan penurunan juga pada *return* saham.

### **Pengaruh Aktivitas Terhadap *Return* Saham**

Dari analisis uji t menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa *total asset turnover* (TATO) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. TATO adalah salah satu ukuran yang digunakan untuk menilai efisiensi manajemen di dalam menjalankan roda perusahaan. *Total Asset Turnover* merupakan kemampuan perusahaan dalam mengukur penggunaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh. Apabila rasio ini semakin besar maka perusahaan semakin efektif dan efisien dalam mengelola seluruh asetnya yang kemudian akan berdampak pada penjualan perusahaan yang semakin meningkat (Kasmir, 2008 : 185).

Selanjutnya dilihat dari kontribusi pada tabel 2 menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan TATO dalam mempengaruhi *return* saham yaitu 1%. Sehingga dapat dijelaskan bahwa TATO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal yang dapat menyebabkan TATO berpengaruh positif tetapi tidak signifikan adalah adanya nilai TATO yang tinggi tetapi *return* yang didapat rendah, seperti pada PT. Bayan Resources Tbk yang memiliki nilai TATO tinggi yaitu 1,49 kali dengan *return* yang rendah yaitu -24%.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Neni, Kharis dan Rita (2016) yang menyimpulkan bahwa TATO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham. TATO yang tinggi mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan dapat menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya secara efisien untuk mendatangkan pendapatan bagi perusahaan. jadi, TATO yang tinggi berpotensi menarik para investor untuk terus berinvestasi di perusahaan tersebut serta dapat meningkatkan nilai saham

perusahaan itu sendiri. Akan tetapi, apabila perusahaan memperoleh penjualan yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut memperoleh laba yang tinggi pula. Hal tersebut dikarenakan penjualan yang tinggi akan diikuti biaya-biaya tetap yang membebani tingginya penjualan tersebut, seperti gaji atau upah yang dibayarkan kepada karyawan bagian pemasaran dan iklan ataupun biaya-biaya tetap lain yang dapat mendukung tingginya penjualan yang didapat. Sehingga jika perusahaan mendapatkan penjualan yang tinggi tetapi dengan laba yang rendah, maka investor tidak tertarik untuk membeli saham di perusahaan tersebut yang akan mengakibatkan rendahnya return saham yang akan diperoleh.

### **Pengaruh Nilai Pasar Terhadap Return Saham**

Dari analisis uji t menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa *price to book value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Semakin besar nilai PBV akan menggambarkan semakin besarnya kepercayaan pasar akan prospek perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki PBV tinggi menunjukkan adanya kecenderungan kinerja perusahaan yang baik. Hal ini disebabkan nilai pasar sahamnya lebih besar daripada nilai bukunya. Sehingga, reputasi perusahaan ke depan akan semakin baik. Seiring dengan reputasi perusahaan yang baik, nilai perusahaan juga akan meningkat sehingga membuat jumlah permintaan saham semakin tinggi. Jika permintaan saham semakin tinggi maka harga saham akan tinggi pula. Bagi para investor, naiknya harga saham mengartikan bahwa adanya kenaikan pada *return* yang akan diperolehnya. Akan tetapi jika PBV sudah terlalu tinggi, maka kemungkinan harga saham untuk meningkat lagi akan rendah.

Variabel PBV menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap *return* saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Dilihat dari tabel 1,

nilai rata-rata PBV adalah 1,26 yang artinya ketika PBV sudah diatas nilai 1 atau diatas nilai rata-rata, maka diartikan bahwa pasar sudah menghargai saham perusahaan tersebut dengan nilai lebih tinggi dari *book value*-nya sehingga kemungkinan harga saham akan naik itu menjadi kecil karena harga pasar sudah diatas nilai buku. Kemungkinan kecil tersebut menjadikan investor tidak berminat terhadap saham-saham yang harganya terlalu tinggi karena sebentar lagi nilainya akan turun. Turunnya harga saham tersebut akan mempengaruhi tingkat pengembalian atau *return* perusahaan yang kemudian akan berpengaruh juga terhadap *return* yang akan didapat oleh investor.

Selanjutnya dilihat dari kontribusi pada tabel 2 menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan PBV dalam mempengaruhi *return* saham yaitu 7,5%. Sehingga dapat dijelaskan bahwa PBV berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Hal yang dapat menyebabkan PBV berpengaruh negatif namun signifikan adalah adanya perusahaan yang nilai PBVnya rendah namun *return* sahamnya tinggi, seperti pada PT. Petrosea Tbk pada tahun 2015 yang nilai PBVnya paling rendah dibandingkan nilai PBV perusahaan lain yaitu 0,12 kali sedangkan *return* saham yang didapat tergolong tinggi karena berada pada nilai diatas rata-rata *return* saham yaitu 148%. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nesa Anisa (2015) dan Wijesundera, Weerasinghe, Krishna, Gunawardena, dan Peiris (2015) yang menyatakan bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif maupun pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa: (1) Secara bersama-sama *return on equity*, *current ratio*, *total asset turnover* dan *price to book value* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham pada

perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. (2) *Return on equity* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. (3) *Current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. (4) *Total asset turnover* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. (5) *Price to book value* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Model yang digunakan pada penelitian tidak fit (tidak bagus), dikarenakan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada penelitian ini hanya sebesar 8,8% yang berarti bahwa variabel dalam penelitian ini hanya berpengaruh sebesar 8,8% dan sisanya sebesar 91,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. (2) Variabel *current ratio* memiliki variasi data yang tinggi sehingga jarak antara data satu dengan data lainnya terlalu jauh.

Adapun saran yang diberikan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain seperti *return on asset*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, suku bunga, atau inflasi karena variabel tersebut berdasarkan hasil penelitian lain juga memiliki pengaruh terhadap *return* saham sehingga hal tersebut akan menaikkan nilai koefisien determinasi. (2) Bagi investor, sebaiknya mempertimbangkan *price to book value* (PBV) ketika akan berinvestasi karena dalam penelitian ini, PBV berpengaruh berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alwi Iskandar. 2008. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Yayasan Pancar Siwah.
- Darmadji, Tjipto dan Hendry M., Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal Indonesia*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, M. Dan A. Halim. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1, cetakan 2. Yogyakarta: Unit penerbitan dan Percetakan AMP-YKPN.
- I Made Gunartha Dwi Putra dan I Made Dana. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Farmasi di BEI". *E-Jurnal Manajemen Unud* Vol.5 No. 11. Pp 6825-6848.
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Analisis dan Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Martono dan Agus Harjito. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Ketiga. Yogyakarta : EKONISIA.
- Munawir. 2005. *Auditing Modern*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Neni Andasari, Kharis Rahardjo dan Rita Andini. 2016. Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Toal Asset Turnover (TATO)* dan *Price to Book Value (PBV)* terhadap *Return Saham*". *Journal of Accounting* Vol. 2 No. 2. Pp 1-11.
- Nesa Anisa. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return Saham*". *Jurnal Perbanas* Vol. 1 No. 1. Pp 72-86.
- Risca Thrisye dan Nicodemus Simu. 2013. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return Saham BUMN Sektor Pertambangan* Periode 2007-2010". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* Vol. 8 No. 2. Pp 75-81.
- Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Wijesundera, Weerasinghe, Krishna, Gunawardena, dan Peiris. 2015. "Predictability of Stock Returns Using Financial Ratios: Empirical Evidence from Colombo Stock Exchange". *Kelaniya Journal Of Management* Vol. 4 No. 2., Pp 44-55.

